

**MANFAAT EKONOMI YANG DITERIMA PETANI PESERTA
PROGRAM GERAKAN PAKAN IKAN MANDIRI (GERPARI)
DALAM USAHA BUDIDAYA IKAN**
(Studi Kasus Di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari)

Asmaida

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 36122. Tel. +6274160103
email : asmaida.syandri@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed: 1).To describe the activities of GERPARI Program in “Jembatan Mas”Village. 2).To calculate farmers income of fish farming before and after the GERPARI program. 3).To analysis the difference of fish farmers income. 4).To analysis business efficiency which was determined by R/C criterion. method survey was used in this research. Source of data was collected from primary and secondary data.. Types of data was cross- section and ratio. Descriptive methods (both qualitative-quantitative) and inferency were applied in data analyzing. The quantitative analysis was used to calculate income, two-sample t-test (paired sample Test) was used to analysis the income differences between two different condition above, R/C was applied to analysis the efficient of fish farming. The research results showed that 1).the GERPARI assistance received by the farmers were a three-wheeled vehicle. Machine dan storage of feed, and amount of capital. It was 2 ha land area. The types of the growing fish was “patin”. The gestation periode was 5 months. There were 400 fish seeds/units of the pool, the average production was 1800 kg. In making feed used a wasting fish bran, and alternative materials (by produks of coconut, Soybean’s based production (Tahu), and snails). 2).Average revenue before the program was Rp.2.251.364/ production period and after the program was Rp.27.495.000/ production period. By exising this program, the feed and labour cost can be decrease as27,55%/pool/periode and increase an average revenue by 287.54%. 3).The statistical analysis resulted that there are differences of economic benefits received by the fish farmers before and after a program. 4.R/C before and and after the program was 1.00 and 1.56. representative.

Keyword: fish farming, economy benefits , Gerpari

Abstrak

Tujuan Penelitian: 1).Mendesripsikan kegiatan Program GERPARI Di Desa Jembatan Mas. 2). Menghitung pendapatan petani sebelum dengan setelah adanya program GERPARI dalam usaha budidaya ikan. 3).Menganalisis perbedaan pendapatan petani. 4).Menalisis efisiensi usaha (nilai R/C). Penelitian menggunakan metode *survey*, sumber data primer dan sekunder. Jenis data *cross section*, skala pengukuran data rasio. Data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dan interperensi. Analisis kuantitatif untuk menghitung pendapatan petani, uji-t dua sampel (*sampel paired Test*) untuk menghitung perbedaan pendapatan petani sebelum dengan setelah ada program, R/C untuk analisis efisiensi usaha. Hasil penelitian : 1).Bantuan usaha budidaya ikan dari program GERPARI adalah kendaraan roda tiga, mesin pakan, gudang pakan dan modal kerja usaha. Luas usaha 2 ha, jenis ikan yang dipelihara ikan

patin, lama pemeliharaan 5 bulan, padat tebar 400 ekor/unit kolam, rata-rata hasil produksi 1800 kg, pembuatan pakan mandiri menggunakan bahan dedak, ikan yang sudah afkir, bahan alternatif (bukil kelapa, ampas tahu, keong). 2).Rata-rata pendapatan per periode sebelum ada program Rp.2.251.364 dan setelah ada program Rp.27.495.000. Program GERPARI dapat menurunkan biaya pakan dan tenaga kerja 27,55%/kolam/periode dan meningkatkan pendapatan 287,54%. 3).Hasil uji statistik terdapat perbedaan manfaat ekonomi yang diterima petani sebelum dengan setelah ada program. 4).Nilai R/C sebelum ada program 1,00 dan setelah ada program 1,56.

Kata kunci: Usaha Budidaya Ikan, Manfaat Ekonomi, Gerpari

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menempatkan sektor perikanan dan sektor industri sebagai sasaran utama yang akan dicapai dalam percepatan pendapatan pelaku usaha perikanan, sesuai dengan Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2015-2019 yaitu : “Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional”. Pembangunan perikanan budidaya pada hakekatnya merupakan upaya yang sistematis dan terencana oleh seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah suatu kondisi perikanan budidaya menjadi lebih baik, melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal, efektif, efisien dan akuntabel guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) III Tahun 2015 – 2019, yang telah ditetapkan melalui Perpres No. 2 Tahun 2015.

Komoditas ikan air tawar merupakan komoditas yang mendukung secara langsung program ketahanan pangan dan gizi. Ikan sebagai hasil dari usaha budidaya perikanan merupakan komoditas pangan yang menghasilkan sumber makanan bergizi bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dari total produksi ikan budidaya, 60 persen dipasok dari komoditas ikan air tawar. Usaha budidaya perikanan air tawar dengan sistem intensifikasi pada saat sekarang perlu dilakukan karena lahan usaha yang tersedia semakin sempit akibat terjadinya alih fungsi lahan. Intensifikasi tersebut merupakan pengolahan lahan perikanan yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil produksi dengan menggunakan berbagai sarana dalam upaya meningkatkan pendapatan. Adapun pengelolaan dan sarana usaha dalam budidaya ikan air tawar meliputi kegiatan pengolahan lahan yang tepat, pemilihan bibit yang berkualitas, pemberian pakan yang cukup dan berkualitas, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan pasca panen dan pemasaran.

Dari beberapa aspek pengelolaan dan sarana dalam budidaya ikan, salah satu kendala utama dalam budidaya ikan tersebut adalah masalah pakan, dimana sebagian besar kebutuhan pakan dipenuhi dari pakan ikan pabrikan, yang sangat bergantung kepada bahan baku impor, yaitu tepung ikan. Hal tersebut mengakibatkan sebagian pembudidaya masih menggunakan pakan yang belum terdaftar, kualitas pakan yang umumnya bermutu rendah dan harga relatif mahal (Dirjen Perikanan Sumberdaya, 2015).

Kementerian Kelautan dan Perikanan berupaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui peningkatan produksi yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga kualitas produk perikanan budidaya khususnya komoditas ikan air tawar harus tahan dan kuat dalam

menghadapi fluktuasi harga dan nilai tukar rupiah. Salah satu strategi yang ditempuh untuk mewujudkan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya tahun 2015-2019 tersebut adalah meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya perikanan air tawar, dengan memperkuat kemandirian kawasan dan pengelolaan sarana produksi. Kemandirian sarana produksi saat ini didorong melalui Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI). Program GERPARI berupaya mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku pakan impor, dengan lebih memanfaatkan bahan baku lokal. GERPARI diharapkan mampu menekan ketergantungan terhadap pakan pabrikan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, memperlihatkan bahwa Program GERPARI melalui pemberian modal dan mesin pakan ikan tersebut diharapkan telah dapat memberi ruang kepada masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat dan menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan tujuannya. Untuk itu, maka perlu dilihat tingkat keberhasilannya dan manfaat ekonomi yang diterima petani dengan melakukan evaluasi dan kajian terhadap program tersebut dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Indikator yang tepat adalah dengan menggunakan analisis pendapatan yang diterima petani dari program GERPARI dalam berusaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kabupaten Batang Hari. Perhitungan pendapatan akan dilakukan penghitungan terhadap pendapatan petani budidaya ikan sebelum dan setelah adanya Program GERPARI melalui pemberian modal dan mesin pakan ikan. Data dan informasi yang diperoleh dari evaluasi dan kajian tersebut sangat penting artinya dalam merumuskan kembali alternatif-alternatif program yang dapat di ambil untuk meningkatkan kesejahteraan dan memecahkan permasalahan pembudidaya ikan pada masa akan datang.

Tujuan penelitian adalah : 1) Mendeskripsikan bentuk program GERPARI dan kegiatan petani penerima program dalam usaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari; 2) Menghitung besar pendapatan yang diterima petani sebelum dengan setelah adanya program GERPARI dalam usaha budidaya ikan; 3) Menganalisis perbedaan pendapatan yang diterima petani sebelum dengan setelah adanya program GERPARI dalam usaha budidaya ikan; dan 4) Menalisis efisiensi pengelolaan usaha budidaya ikan petani penerima program GERPARI secara ekonomis dilihat dari kriteria nilai RC Ratio.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Metode penelitian menggunakan metode survei. Menurut Silalahi, U. 2010, survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Petani adalah sebagai sumber data primer, dengan tehnik pengumpulan data secara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain, dapat bersumber dari pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Penarikan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi masyarakat yang menjadi peserta pogram GERPARI di Provinsi Jambi. Menurut data di Dinas

Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, program GERPARI digulirkan ke 3 lokasi yaitu di Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Tebo dan Kota Jambi. Jumlah petani budidaya ikan penerima program GERPARI di Kabupaten Batang Hari terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel.1. Jumlah Anggota Petani Budidaya Ikan Penerima Program GERPARI Di Kabupaten Batang Hari

| No. | Desa | Kelompok Petani Budidaya | Jumlah Anggota (Orang) |
|-----|---------------------|--------------------------|------------------------|
| 1. | Jembatan Mas | Sumber Harapan | 10 |
| 2. | Aro | Basawo | 22 |
| 3. | Lubuk Ruso | Lubuk Ikan | 19 |
| 4. | Ture | Lopak Repayang | 20 |

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi, 2016

Dari 4 kelompok petani budidaya ikan pada Tabel 1 di atas, berdasarkan pertimbangan dalam teknik pengambilan sampel, ditetapkan secara sengaja (*purposive*) anggota kelompok petani budidaya ikan Sumber Harapan yang berjumlah 10 orang sebagai sampel atau responden. Alasan pemilihan kelompok tani Sumber Harum dipilih sebagai sampel karena kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi di Desa Jembatan Mas pada Kelompok petani budidaya ikan Sumber Harum terus berjalan secara berkelanjutan dan berkembang positif serta jumlah anggota paling sedikit. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, artinya bahwa semua anggota kelompok petani budidaya ikan Sumber Harum dijadikan responden dalam penelitian, yaitu sebanyak 10 orang.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dan interperensi untuk menjawab perumusan masalah, yang terdiri dari analisis pendapatan, analisis Komperatif Dua Sampel Berkorelasi dan analisis Efisiensi Usaha (BC Ratio), dengan uraian sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

a. Biaya

Biaya dalam penelitian ini adalah terdiri dari biaya variabel, biaya tetap dan biaya total. Untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut (Soekartawi, dkk (2000) dalam Asmaida, 2014) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp/periode)

TFC = *Fix Cost* (biaya tetap) (Rp/periode)

TVC = *Variable Cost* (biaya variabel) (Rp/periode)

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari penjualan hasil ikan kepada konsumen. Secara sistematis penerimaan dapat dinyatakan sebagai perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual satuannya.

Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, dkk (2000) dalam Asmaida, 2014) sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau penerimaan total (Rp/periode)

Y = Jumlah Produk yang dihasilkan (Kg/periode)

Py = Harga jual produk (Rp/periode)

c. Pendapatan

Pendapatan usaha budidaya ikan (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih penerimaan usaha budidaya ikan dengan pengeluaran total usaha budidaya ikan. Selisih penerimaan dengan pengeluaran dalam usaha budidaya ikan dapat digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh di tingkat petani dari segi penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal (Asmaida, 2014). Jadi pendapatan usaha budidaya ikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan usaha budidaya ikan (Rp/periode)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp/periode)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp/periode)

Pendapatan petani dinyatakan lebih besar apabila usaha yang dilakukan efisien, dalam artian penggunaan faktor produksi menggunakan biaya minimal untuk menghasilkan produksi ikan yang maksimal. Karena keberhasilan petani tidak hanya diukur dari besarnya biaya dalam proses produksi selama produksi berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi sangat menentukan pendapatan bersih yang diterima petani. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa biaya, penerimaan dan pendapatan saling berkaitan satu sama lain.

2. Analisis Komperatif Dua Sampel Berkorelasi

Analisis komperatif dua sampel berkorelasi atau analisis perbedaan dua sampel berpasangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) yang berpasangan dengan jenis datanya rasio. Pada penelitian ini, untuk melihat perbedaan manfaat ekonomi (pendapatan) yang diterima petani sebelum dengan setelah menerima program GERPARI dalam usaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupatena Batang Hari, digunakan analisis uji-t dua sampel (*sampel paired Test*), pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan rumus (Siregar, S, 2015) sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana :

n_1 = sampel sebelum pertama

n_2 = sampel kedua

X = Nilai pengukuran sebelum perlakuan

X = Nilai pengukuran setelah perlakuan

\bar{X} = Nilai rata – rata sampel sebelum perlakuan : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

\bar{Y} = Nilai rata – rata sampel setelah perlakuan: $\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$

S_x^2 = Nilai varians sebelum perlakuan : $S_x^2 = \sum \frac{(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$

S_y^2 = Nilai varians setelah perlakuan : $S_y^2 = \sum \frac{(Y_i - \bar{Y})^2}{n - 1}$

S_x = Nilai standar deviasi sebelum perlakuan : $S_x = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$

S_y = Nilai standar deviasi setelah perlakuan : $S_y = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{n - 1}}$

r = Nilai koefisien korelasi : $r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$

Hipotesis statistik :

$H_0 : \pi_x = \pi_y$

$H_a : \pi_x \neq \pi_y$

Hipotesis Operasional :

H_0 = Tidak ada terdapat perbedaan manfaat ekonomi (pendapatan) yang diterima petani sebelum dengan setelah adanya Program GERPARI dalam berusaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari.

H_1 = Terdapat perbedaan manfaat ekonomi (pendapatan) yang diterima petani sebelum dengan setelah adanya Program GERPARI dalam berusaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari.

Kaidah pengambilan keputusan statistik :

Dari nilai t_{hitung} maka akan ditentukan keputusan menerima H_0 jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel (\alpha/2)}$ atau menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha/2)}$. Program komputer yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS for windows versi 20 dan Microsof Exel 2007.

3. Efisiensi Usaha (RC Ratio)

Suatu metode produksi dikatakan lebih efisien dibandingkan metode produksi lainnya apabila menghasilkan output yang lebih tinggi nilainya untuk tingkatan korbanan marjinal yang sama atau dapat mengurangi input untuk memperoleh output yang sama. Ukuran efisiensi usahatani dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (RC Ratio). Perbandingan tersebut menggambarkan penerimaan yang diterima untuk setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Usaha dikatakan efisien apabila nilai RC Ratio lebih besar dari 1. Semakin besar nilai RC Ratio maka usahatani yang dilakukan semakin efisien.

Untuk mengetahui tingkat pengelolaan usaha budidaya ikan, maka dilakukan analisis usaha dengan menggunakan kriteria *Revenue Cost of Rasio* (RC Ratio). *Revenue Cost of Rasio* adalah perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan dengan rumus (Susantum, I. 2000):

$$RC\ Ratio = \frac{Penerimaan\ (TR)}{Total\ Biaya\ (TC)}$$

Analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dari usaha budidaya ikan yang dilakukan dengan kriteria efisiensi dari perbandingan pendapatan dengan biaya produksi ini akan dapat mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- RCR > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak untuk dijalankan
- RCR = 1 berarti usahatani tidak rugi atau tidak untung dan perlu dipertimbangkan
- RCR < 1 berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Ikan

Karakteristik petani ikan Desa Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan lamanya pengalaman berusaha budidaya ikan, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Petani Ikan di Desa Jembatan Mas Tahun 2018

| No | Karakteristik | Rata-rata |
|----|------------------------------------|-----------|
| 1 | Umur | 45 Tahun |
| 2 | Jumlah Anggota Tanggungan Keluarga | 5 Orang |
| 3 | Tingkat Pendidikan | SMA |
| 4 | Pengalaman Berusaha Budidaya Ikan | 9 Tahun |

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, umur petani ikan rata-rata 45 tahun, yang berada pada kelompok umur produktif. Dengan umur yang produktif ini, diharapkan petani akan dapat meningkatkan kinerja dalam usaha budidaya ikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2009), yang menyatakan usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan

menghasilkan pendapatannya sendiri, dimana usia kerja ini berkisar antara 14 sampai 55 tahun. Kondisi tersebut sangat terkait dengan tingkat produktivitas tenaga kerja dalam berusaha. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh aktivitas usaha berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana petani dalam usia produktif tentu akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding dengan petani-petani yang telah memasuki usia senja.

Jumlah anggota tanggungan keluarga petani ikan rata-rata 5 orang. Jumlah anggota yang menjadi tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmaida (2017), yang menyatakan anggota keluarga secara fungsional dapat dimanfaatkan sebagai modal sumberdaya/tenaga kerja dalam usaha budidaya ikan, sekaligus sebagai beban tanggungan keluarga yang nantinya akan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga petani tersebut.

Tingkat pendidikan petani ikan mayoritas berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan proses adopsi terhadap pengetahuan dan teknologi. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih cepat dalam menerapkan inovasi dalam usahanya, sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahanya. Berbeda dengan petani yang tingkat pendidikannya rendah, selalu merasa takut mencoba hal baru dan cenderung lebih nyaman menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola usahanya.

Pengalaman petani dalam berusaha budidaya ikan rata-rata 9 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani telah berpengalaman dalam berusaha budidaya ikan. Dengan demikian diharapkan petani dapat melakukan usahanya dengan baik dan maksimal serta lebih terampil dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya, sehingga petani mampu meningkatkan produksi usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan Asmaida (2017), yaitu pengalaman petani dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Semakin lama pengalaman berusahanya, maka petani semakin banyak pengetahuannya dalam berusaha. Petani dengan pengalaman berusaha yang cukup lama akan sangat hati-hati dalam menerima dukungan dari pemerintah dan menerima inovasi yang dianggap baru, karena petani akan mempertimbangkan resiko kegagalan bila menerima dukungan dari pemerintah atau menerapkan inovasi tersebut.

2. Profil Kegiatan Program GERPARI Di Desa Jembatan Mas

Program GERPARI adalah bertujuan mengurangi ketergantungan pakan ikan pabrikan melalui peningkatan pemanfaatan bahan baku lokal, yang diharapkan bisa menjadi model bisnis pengembangan pakan ikan di Indonesia. Kelompok Usaha Sumber Harapan yang keberadaannya di Desa Jembatan Mas RT. 11 Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari, adalah sebagai salah satu penerima bantuan Program GERPARI. Bantuan yang diterima petani melalui program tersebut adalah berupa kendaraan roda tiga, mesin pakan, Gudang Pakan dan modal kerja pembuatan pakan.

Hasil pengamatan dilapangan dan wawancara dengan ketua dan anggota kelompok tani penerima program GERPARI, dalam menjalankan kegiatan usaha

budidaya ikan, luas hamparan usaha yang dikelola kelompok adalah seluas 2 hektar, dengan jumlah kolam sebelum ada program GERPARI adalah rata-rata per anggota sebanyak 1 unit dan setelah adanya program GERPARI meningkat rata-rata 3 unit per anggota, dengan rata-rata ukuran 400m². Jenis ikan yang dipelihara adalah jenis ikan patin. Lama waktu pemeliharaan mulai dari penebaran benih sampai panen untuk satu periode adalah rata-rata 5 bulan. Jumlah benih yang ditebar kedalam kolam adalah sebanyak 400 ekor per unit kolam. Rata-rata hasil produksi per periode perunit kolam adalah 1800 kg.

Dalam melakukan kegiatan usaha budidaya ikan, sebelum ada program GERPARI, untuk kegiatan pembersihan kolam, pemeliharaan kolam, kegiatan pemanenan ikan anggota kelompok harus mengeluarkan biaya upah tenaga kerja, sedangkan setelah ada Program GERPARI anggota kelompok tidak lagi harus mengeluarkan biaya upah tenaga kerja karena tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja anggota kelompok dengan sistem gotong royong secara bergiliran.

Pakan ikan untuk usaha budidaya ikan sebelum ada program GERPARI petani menggunakan pakan komersil yang dijual dipasar. Setelah ada program GERPARI petani melakukan pembuatan secara mandiri melalui pembinaan dan memanfaatkan bantuan yang diterima dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pakan mandiri yang diproduksi oleh petani sudah cukup baik walaupun masih ada pengelolaan pakan yang belum mengikuti standarisasi cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dimana tempat penyimpanan pakan tidak diberi alas dan disimpan satu tempat dengan tempat penyimpanan mesin pembuat pakan yang dikhawatirkan terjadi kontaminasi. Pakan yang sudah dibuat dimasukan dalam drum dan baskom tanpa ditutup, sehingga pakan mudah berjamur. Hal itu akan menurunkan mutu pakan yang mengakibatkan kandungan nutrisi pakan turun.

Dalam pembuatan pakan, petani ikan lebih banyak menggunakan bahan pakan nabati seperti dedak sebagai sumber energi dan juga mengandung protein nabati serta mudah untuk mendapatkan bahan pakan tersebut. Sedangkan protein hewani didapatkan dari tepung ikan yang berasal dari ikan yang sudah afkir dan dalam pengolahannya tidak ditepungkan tetapi langsung digunakan dalam bentuk utuh sehingga kandungan protein tidak merata, meskipun demikian terkadang masih sulit diperoleh sehingga menggunakan bahan alternatif berupa bukil kelapa, ampas tahu, keong sebagai alternative bahan untuk pakan mandiri.

3. Pendapatan Petani Ikan Sebelum dan Setelah Ada Program GERPARI

Rata-rata jumlah kolam, pengeluaran (biaya), penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ikan per periode (5 bulan) sebelum dengan setelah ada program GERPARI terdapat perbedaan. Perbandingan rata-rata pengeluaran (biaya), penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ikan per periode (5 bulan) per responden dan per unit kolam dapat dilihat pada pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Kolam, Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Sebelum dan Setelah Ada Program GERPARI di Daerah Penelitian

| No | Uraian | Sebelum | Setelah | Perubahan | Perubahan (%) |
|-----------------------|--------------------------|------------|------------|------------|---------------|
| Per Responden | | | | | |
| 1. | Jumlah Kolam (unit) | 1 | 3 | 2 | 200,00 |
| 2. | Pengeluaran (Rp/Periode) | 22.448.636 | 47.914.991 | 25.466.355 | 113,44 |
| 3. | Produksi (kg/Periode) | 1.900 | 5.100 | 3.200 | 168,42 |
| 4. | Harga (Rp/Kg) | 13.000 | 14.700 | 1.700 | 13,08 |
| 5. | Penerimaan (Rp/Periode) | 24.700.000 | 74.970.000 | 50.270.000 | 203,52 |
| 6. | Pendapatan (Rp/Periode) | 2.251.364 | 27.495.000 | 25.243.636 | 1.121,26 |
| Per Unit Kolam | | | | | |
| 1. | Jumlah Kolam (unit) | 1 | 1 | | |
| 2. | Pengeluaran (Rp/Periode) | 22.448.636 | 16.264.991 | -6.183.645 | -27,55 |
| 3. | Produksi (kg/Periode) | 1.900 | 1.700 | -200 | -10,53 |
| 4. | Harga (Rp/Kg) | 13.000 | 14.700 | 1.700 | 13,08 |
| 5. | Penerimaan (Rp/Periode) | 24.700.000 | 24.990.000 | 290.000 | 1,17 |
| 6. | Pendapatan (Rp/Periode) | 2.251.364 | 8.725.009 | 6.473.645 | 287,54 |

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat hasil rata-rata jumlah kolam yang kelola petani ikan setelah ada program GERPARI mengalami peningkatan sebanyak 2 unit atau 200% dari sebelumnya. Rata-rata jumlah hasil produksi usaha budidaya ikan per unit kolam setelah ada program GERPARI mengalami penurunan sebesar 200 kg atau 10,53% dari sebelumnya. Berkaitan dengan menurunnya hasil produksi ikan per unit kolam disebabkan karena kualitas pakan mandiri belum optimal dibandingkan dengan pakan komersial. Sebelum ada program GERPARI petani ikan menggunakan pakan komersial, sedangkan setelah ada program GERPARI petani sudah menggunakan pakan mandiri. Berbedanya kualitas disebabkan oleh sumber bahan baku yang berbeda. Pakan komersial yang dibeli petani di pasar kandungan protein hewannya bersumber dari bahan tepung ikan yang harganya sangat tinggi, sedangkan pakan mandiri sumber proteinnya berasal dari bahan ikan yang sudah afkir. Perbedaan kualitas pakan ikan komersial dengan pakan ikan mandiri tidak jauh berbeda, dari analisis hasil penelitian sangat terlihat bahwa penggunaan pakan ikan mandiri dalam usaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas atau pada kelompok Usaha Sumber Harapan sangat memberikan manfaat secara ekonomi. Program GERPARI dapat menurunkan beban biaya pakan dan tenaga kerja yang sangat besar dalam usaha budidaya ikan dengan rata-rata sebesar Rp. 6.183.645 atau 27,55% per periode per unit kolam dari sebelumnya, walaupun jumlah produksi usaha budidaya ikan tersebut mengalami penurunan. Penurunan jumlah hasil produksi diimbangi oleh penurunan biaya produksi, terutama pada biaya pakan ikan. Rata-rata harga jual ikan hasil produksi usaha budidaya ikan per kilogram setelah ada program GERPARI mengalami peningkatan sebesar Rp.1.700 atau 13,08% dari harga sebelum ada program GERPARI.

Selanjutnya dilihat dari pendapatan petani usaha budidaya ikan setelah ada program GERPARI mengalami kenaikan sebesar Rp 6.473.645 per periode per unit kolam atau 287,54% dari sebelumnya, sedangkan besarnya perubahan pendapatan

yang diperoleh petani setelah ada program GERPARI per responden rata-rata sebesar Rp.25.243.636 per periode atau 1.121,26% dari sebelumnya. Program GERPARI ini sangat memberikan manfaat secara ekonomi bagi petani usaha budidaya ikan, karena program ini mampu meningkatkan pendapatan petani walaupun belum optimal secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmaida (2014), tentang manfaat ekonomi Program PEMP melalui pemberian kapal ikan beserta alat tangkap kepada nelayan juga sangat memberikan manfaat secara ekonomi, karena program ini mampu meningkatkan pendapatan petani /nelayan sebesar 42,94% walaupun belum optimal secara keseluruhan.

4. Perbedaan Pendapatan Petani Usaha Budidaya Ikan Sebelum Dengan Setelah Ada Program GERPARI

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS for windows versi 20 dan Microsoft Excel 2007. Terlihat angka pada kolom EXACT. SIG adalah 0,002 yang mana angka ini adalah $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan manfaat ekonomi (pendapatan) yang diterima petani sebelum dengan setelah ada Program GERPARI dalam berusaha budidaya ikan pada Kelompok tani Sumber Harapan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Program GERPARI yang diberikan Kementerian Kelautan Perikanan kepada Kelompok tani Sumber Harapan dapat meningkatkan pendapatan petani budidaya ikan.

5. Efisiensi Usaha (RC Ratio)

Suatu usahatani dikatakan efisien atau tidak efisien ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut. Efisiensi usaha dapat diketahui dengan menghitung *return cost ratio* (analisis RC Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa selama satu periode rata-rata penerimaan usaha budidaya ikan sebelum ada program GERPARI di daerah penelitiannya sebesar Rp. 24.700.000,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 2.2448.636,- sehingga diperoleh nilai *RC Ratio* sebesar 1. Selanjutnya rata-rata penerimaan usaha budidaya ikan setelah ada program GERPARI sebesar Rp. 74.970.000,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 47.914.991,- sehingga diperoleh nilai *RC Ratio* sebesar 2.

Nilai RC ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usaha budidaya ikan pada kelompok Sumber Harapan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari sebelum ada program GERPARI perlu pertimbangan untuk dilanjutkan, karena nilai RC rasionya sama dengan 1,0. Artinya setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,00 atau tidak untung tidak rugi (balik modal). Setelah ada program GERPARI nilai RC ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usaha budidaya ikan layak untuk dilanjutkan, karena nilai RC rasionya lebih besar dari 1,56. Artinya setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,56 atau usaha tersebut menguntungkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari :

1. Bantuan yang diterima petani budidaya ikan melalui program GERPARI adalah berupa kendaraan roda tiga, mesin pakan, gudang pakan dan modal kerja usaha, untuk mengelola usaha budidaya ikan dengan luas hamparan usaha seluas 2 hektar yang ukuran kolam rata-rata 400m². Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan patin dengan lama waktu pemeliharaan 5 bulan. Jumlah benih yang ditebar sebanyak 400 ekor per unit kolam. Tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha menggunakan tenaga kerja anggota kelompok dengan sistem gotong royong. Hasil produksi per periode per unit kolam rata-rata 1800 kg. Dalam pembuatan pakan mandiri petani menggunakan bahan dedak sebagai sumber protein nabati, bahan ikan yang sudah afkir sebagai sumber protein hewani dan bahan alternatif berupa bukil kelapa, ampas tahu, keong.
2. Rata-rata penerimaan petani usaha budidaya ikan per periode sebelum ada program GERPARI sebesar Rp.24.700.000 dan rata-rata biaya sebesar Rp.22.448.636. Setelah ada program GERPARI rata-rata penerimaan sebesar Rp.74.970.000 dan rata-rata biaya sebesar Rp.47.914.991.
3. Rata-rata pendapatan usaha budidaya ikan per periode sebelum ada program GERPARI sebesar Rp.2.251.364 dan setelah ada program GERPARI sebesar Rp.27.495.000. Adanya program GERPARI dapat menurunkan biaya pakan dan tenaga kerja rata-rata sebesar 27,55% per unit kolam per periode usaha dan meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar 287,54%.
4. Berdasarkan uji statistik, terdapat perbedaan manfaat ekonomi (pendapatan) yang diterima petani sebelum dengan setelah ada Program GERPARI dalam usaha budidaya ikan di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari.
5. Nilai RC rasio sebelum ada program GERPARI adalah 1,00 dan setelah ada program GERPARI adalah 1,56. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usaha budidaya ikan pada di Desa Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari sebelum ada program GERPARI perlu pertimbangan untuk dilanjutkan, sedangkan setelah ada program GERPARI layak untuk dilanjutkan dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida, 2014, Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberian Kapal Ikan Beserta Alat Tangkap di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No. 4 : 73-79
- , 2015. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNHP) “Membangun Jiwa Kreatif dan Inovatif Menjawab Perekonomian Global” LPPM Universitas Batanghari Jambi. 19 Oktober 2015 : 15-23

- , 2017. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus Di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabungtimur). Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Jurnal Ilmiah Media Agribisnis Vol. 2 No 2 : 1-12.
- CNN Indonesia, 2015. Pakan Ikan di Dominasi Impor, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150220143946-9233265/pakan-ikan-didominasi-impor-menteri-susi-luncurkan-gerpari./november-2017>
- Dinas Kelautan dan Perikanan, 2017. Laporan Kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017. Petunjuk Tekhnis Penyaluran Bantuan Gerakan Pakan Ikan Mandiri. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015. Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan “Wujudkan Kemandirian Melalui Pakan Ikan Mandiri”.
- Manning. C and J. Suriya. 1996. Survey of Recent Development. Bulletin of Economic Studies. 28 (1). Indonesian Project. The Australian National University.
- N. Zonneveld, E.A Huisman, J.H Boon. 1991. Prinsip-Prinsip Budidaya Ikan. PT. Gramedia. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019.
- Silalahi, U. 2010. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Singarimbun. M dan S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2000. Analisis Usahatani, UI. Pres. Jakarta.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sunarno, M.T.D. 2012. Revitalisasi Pabrik Pakan Ikan Skala Mini Untuk Mendukung Bisnis Budi daya Ikan Lele di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam Prosiding Seminar Nasional Riset dan kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan : p 19-34. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Susantum, I. 2000. “Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas Dalam Pendugaan Efisiensi Ekonomi Relatif”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.5 No. 2 : 149-161.
- Syofian Siregar, 2015. Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Prenadamedia Group Jakarta.
- Tohir. 1983. Seuntai Pengantar Usahatani Indonesia. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Yunaifah, Ade. 2017. Manajemen Pakan di KJA. Widyaiswara BPPP Tegal. http://www.bppp-tegal.com/web/index_php/2017-08-28-04-36-53/budidaya-perikanan/552-manajemen-pakan-di-kja